

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen mengenai Analisis Penerapan Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, dapat penulis simpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Ibadah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah telah menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah secara optimal dan berkelanjutan. Masjid ini menjadi pusat utama bagi umat Islam di sekitarnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah, seperti salat lima waktu berjamaah, salat Jumat, tadarus Al-Qur'an, zikir bersama, hingga peringatan hari-hari besar keagamaan. Pengurus Masjid bersama jamaah menunjukkan kepedulian tinggi dalam menjaga suasana ibadah yang khushyuk, baik melalui kebersihan lingkungan masjid, kesiapan fasilitas, maupun peran aktif petugas seperti imam, muazin, dan garin.

Fungsi ibadah di Masjid ini tidak berhenti pada pelaksanaan ritual semata, tetapi juga menjadi media penguat hubungan spiritual antara jamaah dan Allah SWT. Selain itu, keberadaan masjid turut menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjadikan ibadah sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Oleh

karena itu, Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah berperan sebagai pusat spiritual masyarakat yang memberi ketenangan batin, semangat religius, dan kedekatan sosial di tengah lingkungan sekitar.

2. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah telah menjalankan peran pentingnya sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal bagi masyarakat. Masjid ini secara aktif menyelenggarakan berbagai program pembelajaran, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian rutin untuk anak-anak maupun dewasa, pelatihan membaca Al-Qur'an, serta kajian keislaman yang terbuka bagi semua kalangan. Kegiatan-kegiatan ini dikelola dengan pendekatan yang terbuka, partisipatif, dan melibatkan peran aktif masyarakat, tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai pelaksana dan penggerak.

Masjid tidak hanya menjadi tempat mencari ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang penting dalam membentuk karakter dan akhlak umat. Program pendidikan yang dijalankan berkontribusi dalam membangun kesadaran spiritual, memperkuat nilai-nilai moral Islam, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tradisi belajar yang islami. Oleh karena itu, fungsi pendidikan yang dijalankan Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah sangat berperan dalam memperkuat pondasi keislaman masyarakat secara luas, terutama melalui akses pembelajaran yang terbuka, berkelanjutan, dan merangkul semua usia.

3. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah berperan aktif sebagai pusat kegiatan sosial yang memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Fungsi sosial Masjid tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan ibadah, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan yang memperkuat hubungan antarwarga, menumbuhkan rasa empati, dan mendorong terciptanya kebersamaan. Hal ini tercermin dari berbagai program seperti pemberian santunan kepada anak yatim, penyaluran zakat dan infak, bantuan untuk warga yang tertimpa musibah, serta kegiatan musyawarah dan peringatan hari besar keagamaan.

Melalui peran sosialnya, masjid menjadi tempat berkumpul yang membina semangat gotong royong dan saling peduli. Masjid berfungsi sebagai ruang dialog dan kerja sama, di mana masyarakat dapat berbagi informasi, mencari solusi bersama, serta mempererat silaturahmi. Dengan kata lain, keberadaan Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah tidak hanya menghidupkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga mengokohkan ikatan sosial yang Islami, harmonis, dan penuh rasa tanggung jawab antarwarga.

4. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Membina Generasi Muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah berperan aktif dan strategis dalam membina generasi muda melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, spiritual, dan pengembangan karakter.

Keterlibatan remaja dalam kegiatan Masjid—mulai dari kepanitiaan acara keagamaan, pelatihan keislaman, hingga program sosial—membuktikan bahwa Masjid ini memberikan ruang tumbuh yang sehat bagi pemuda untuk belajar, berkembang, dan turut berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya pembinaan yang dilakukan tidak hanya fokus pada peningkatan keimanan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan pendekatan yang bersahabat dan mengikuti perkembangan zaman, Masjid menjadi tempat yang mendorong anak muda agar semakin mencintai Masjid, memperkuat identitas keislaman mereka, serta menyiapkan diri menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini menegaskan bahwa Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah bukan sekadar tempat ibadah, tetapi juga wadah pembentukan karakter generasi muslim yang unggul dan berdaya saing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan dan kesimpulan yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka melalui skripsi ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bentuk acuan perubahan dimasa depan, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Ibadah,
 - a. Kepada para pengurus Masjid, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan ibadah, baik dari segi kenyamanan tempat, kebersihan fasilitas, maupun kesiapan para petugas, agar suasana beribadah semakin kondusif dan menyenangkan bagi jamaah.

- b. Kepada para jamaah, alangkah baiknya jika lebih aktif dan konsisten hadir ke Masjid, tidak hanya pada salat Jumat atau hari-hari besar Islam, melainkan juga dalam salat wajib berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, agar suasana Masjid tetap hidup dan penuh keberkahan.
 - c. Kepada pemerintah atau lembaga keagamaan terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih, baik dalam bentuk bantuan sarana-prasarana maupun pelatihan manajemen Masjid, agar pengelolaan tempat ibadah ini semakin profesional dan mampu menjawab kebutuhan umat secara berkelanjutan.
2. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Pendidikan
- a. Untuk pengurus Masjid, diharapkan dapat terus mengembangkan program-program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan media visual atau teknologi sederhana agar proses pembelajaran semakin menarik, khususnya bagi anak-anak dan remaja.
 - b. Untuk masyarakat, terutama para orang tua, diharapkan dapat mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan belajar di masjid. Dengan demikian, Masjid bisa menjadi tempat tumbuhnya kecintaan terhadap ilmu, agama, dan nilai-nilai Islam sejak dini.
 - c. Untuk pihak pemerintah atau lembaga keagamaan, diharapkan dapat memberikan dukungan konkret, baik dalam bentuk fasilitas, bantuan

buku, maupun pelatihan tenaga pendidik. Kerja sama yang baik antara pemerintah dan Masjid akan memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan.

3. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

- a. Bagi pengurus Masjid, diharapkan agar terus mengembangkan dan menjaga keberlangsungan program-program sosial yang ada, sekaligus menggagas kegiatan baru yang menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih luas dan inklusif.
- b. Bagi masyarakat, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial di Masjid sangat diperlukan, baik dalam bentuk kehadiran, tenaga, ide, maupun donasi. Semangat kebersamaan inilah yang akan memperkuat fungsi Masjid sebagai pusat kepedulian dan kebersamaan umat.
- c. Bagi pihak pemerintah dan lembaga sosial, diharapkan adanya sinergi dan dukungan nyata terhadap aktivitas sosial Masjid, baik berupa bantuan sarana, pelatihan pengelolaan program sosial, maupun kemitraan strategis, agar fungsi sosial Masjid dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

4. Fungsi Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Sebagai Tempat Membina Generasi Muda

- a. Untuk pengurus Masjid, diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan program-program yang menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan generasi muda. Kegiatan seperti pelatihan

kepemimpinan, kelas keterampilan, hingga forum diskusi islami dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan peran aktif pemuda di lingkungan Masjid.

- b. Untuk para remaja dan pemuda, diimbau agar memanfaatkan keberadaan Masjid sebagai tempat pengembangan diri, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Partisipasi aktif mereka akan menjadi pondasi penting dalam membangun komunitas yang religius, inklusif, dan berdaya.
- c. Untuk pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait, dukungan berupa fasilitas, pendampingan, maupun sinergi program sangat dibutuhkan agar kegiatan pembinaan di Masjid bisa berjalan lebih optimal dan menyentuh lebih banyak kalangan muda. Kolaborasi ini akan memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi yang berkualitas secara spiritual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Surah Al-Baqarah (2000), Yayasan Penyelenggaraan
Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Penterjemahnya,
Depertemen Agama RI. CV Diponegoro. Bandung.
- Al-Qur'an Surah At-Taubah (2000), Yayasan Penyelenggaraan
Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Penterjemahnya,
Depertemen Agama RI. CV Diponegoro. Bandung.
- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-
Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2000). *Al-Dhawabit al-syariah II Binai al-masajidid*.
Jakarta: Gema instansi Press.
- Ayub, Moh.(1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema insani press.
- Bashori, H. Muhammad.(2016). *Dahsyatnya Istiqamah Shalat Berjamaah*.
Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Hafifi, Rusyadi.(1995). *Kamus Indonesia Arab* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Handrayani, Nur Aisyah(2010). *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan
Masyarakat*. Malang: UIN Maliki.
- Jimmi. (2025). Wakil Pengurus Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah. Wawancara.
Sabtu, 19 Juli 2025
- Juliadi. (2007). *Masjid Agung Banten, Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta:
Ombak.
- Maimun. (2012). *Pendekatan Maqashid Syariah Al-syariah Terhadap
Pendistribusian Dana Zakat dan Pajak untuk Pembangunan Masjid*.
Jakarta: Asas 4,no,2.
- Martias. (2025). Pengurus Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Periode 2013-2023.
Wawancara. Sabtu, 28 Juni 2025
- Maryulis. (2025). Pengurus Masjid Raya Nurul Jamaah Bancah Periode Sekarang.
Wawancara. Senin, 12 Mei 2025

- Nasional, Pendidikan Departemen (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nata, Abuddin (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh.(2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwaningrum, Septiana. (2021). *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam*. Jawa Timur: Masjid Namira Lamongan.
- Safitri, Imas Wanda. (2021). *Tinjauan Masalah Terhadap Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan*. Ponogoro: Fak.Syariah IAIN Ponogoro.
- Sarwat, Ahmad. (2012). *Fiqh kehidupan*. Jakarta: Rumah Fiqh Publisng.
- Setiawan, Johan dan Anggito, Albi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Shihab, Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, Syamsiyah Rahmawati Nur. (2013). *Kenyamanan Ruang dalam Masjid dan Pembentukan generasi islam*. Surakarta: Arsitek Teknik UMS.
- Suherman, Eman. (2012). *Manajemen Masjid,Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umar Berbasiss Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir. (2007). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waruwu, Marinu (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi. *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1, 2896-2910.
- Willis, S. Sofyan. (1994). *Problema Remaja dan Permasalahannya*. Bandung : Angkasa.
- Yafie, Ali (1994). *Menggagas Fiqih Sosial*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Yani, Ahmad. (2001). *Menuju Masjid Sosial*. Jakarta: LP2SI Haramain.

Yunus, Mahmud (2010). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah.

